

PEMBERDAYAAN GURU DALAM MASA *NEW NORMAL* DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DI SDN TAMAN AGUNG 4 SECARA
DARING

Muhammad Rauuf Oktavian Nur ¹

Ginda Rakha Kusworo Wicaksono ²

Ainun Ulli Nasukha ³

Widya Ratna Kusumaningrum ⁴

Universitas Tidar ^{1,2,3,4}

m.rauufoktavian@gmail.com ¹

gindarakha@gmail.com ²

ainunasukha@gmail.com ³

kusumaningrum@untidar.ac.id ⁴

History Artikel

Received: 20-09-2020; *Revised:* 22-09-2020; *Accepted:* 22-09-2020; *Published:* 25-09-2020

ABSTRAK

Perkembangan seorang anak tidak akan lepas dari Pendidikan yang telah menjadi salah satu sektor paling berpengaruh, terlebih lagi dengan adanya pandemi korona. Banyak negara yang terkena dampak, maka dari itu pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi penyebaran virus. Hal ini menimbulkan kendala dalam semua kegiatan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Artikel ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pengarahan dan pemberdayaan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran pada periode pandemi ini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran layanan daring Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki banyak pilihan media *online* yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, mulai dari media sosial (*WhatsApp*), media sistem pengelolaan pembelajaran (*google kelas*, *Edmodo*), dan konferensi video (*Zoom*, *google bertemu*). Dalam pemberdayaan pembelajaran daring ini, pendidik lebih banyak menggunakan *WhatsApp* sebagai media utama penyampaian materi di kelas *online*, sedangkan media *Google Classroom* digunakan untuk mengelola tugas siswa. Beberapa aplikasi lain juga digunakan untuk menjadi pendukung media pembelajaran daring di kelas.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, pemberdayaan sistem daring, Sistem Manajemen Pembelajaran.

ABSTRACT

The development of a child cannot be separated from education, which has become one of the most influential sectors, especially with the corona pandemic. Many countries have been affected, therefore the Indonesian government has taken some necessary precautions to reduce the spread of the virus. This raises obstacles in all educational activities, especially in the teaching and learning process. This article is hoped to be used to provide direction and empowerment of educators to carry out learning in this pandemic period by applying an online service-learning approach. The results show that educators have many online media choices that can be used for the teaching and learning process, starting from social media (WhatsApp), learning management system media (google class, Edmodo), and video conferencing (Zoom, google meet). In this online learning empowerment, educators mostly use WhatsApp as the main medium for delivering material in online classes, while Google Classroom media is used to manage student assignments. Several other applications are also used to support online learning media in the classroom.

Keywords: Covid-19 Pandemic, online system empowerment, Learning Management System.

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan masalah kesehatan yang serius disemua negara. Untuk menghentikan penyebaran *coronavirus* diperlukan kerjasama dan tindakan pencegahan yang baik. Negara di seluruh dunia telah mengambil tindakan seperti batas penutupan sekolah, pusat rekreasi, perpustakaan, kegiatan keagamaan, bisnis, olahraga, meminimalkan pengumpulan massal, memperbaiki ketentuan medis, memperbaiki ketentuan medis, pengawasan kota yang ketat, karantina individu, menegakkan pengawasan kota yang ketat, dan isolasi berskala besar (Peilin Liu, 2017). *Social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus rantai penyebaran virus. Hal tersebut berdampak pada bidang pendidikan. Pada awal bulan maret 2020, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan mengumumkan ditundanya semua kegiatan Lembaga Pendidikan termasuk kegiatan kelas, acara akademik seperti seminar dan konferensi (Muh Barid Nizarudin, Wajdi, 2020).

Peraturan pemerintah yang mengharuskan proses pembelajaran jarak jauh menjadi PR penting bagi tenaga pendidik. Dampak pandemi pada bidang pendidikan yaitu kewajiban setiap tenaga pendidik dan para siswa untuk memahami betul bagaimana jalannya proses pembelajaran secara *online*/dalam jaringan. Teknologi sangat berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran secara *online*. Tenaga pendidik diuntut untuk paham dan mengerti tentang teknologi agar dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mudah dipahami oleh siswa. C M Toquero mengatakan bahwa dalam skala besar, integrasi penggunaan teknologi pendidikan di sekolah, masih sangat rendah. Oleh karena itu, dimasa pandemi ini menjadi tantangan untuk membantu tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi yang digunakan pada proses pembelajaran secara *online*/dalam jaringan.

Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang kami laksanakan bertepatan dengan kondisi tersebut diatas maka salah satu program kerja kami yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru SD Taman

Agung tentang penggunaan media pembelajaran daring.

Penggunaan media pembelajaran selama ini masih terbatas pada pemanfaatan media Power Point yang pemanfaatannya terkadang hanya dengan media presentasi yang monoton yaitu tanpa adanya animasi bergerak. Penggunaan media yang kurang menarik tersebut membuat pelajaran terkesan membosankan dan membuat peserta didik merasa jenuh. Sehingga hasil belajar dengan menggunakan *Power Point* dirasa belum optimal dan maksimal. Menurut Walter (2006), di banyak negara, pembelajaran dan penilaian berbasis komputer telah menjadi standar dan menjadi semakin menarik untuk pendidikan.

E-learning dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah media atau yang lebih dikenal dengan sebutan *platform* untuk menunjang kegiatan *e-learning* itu sendiri. Berbagai macam platform bisa di dimanfaatkan dalam pembelajaran daring tersebut. Dalam penggunaanya, aplikasi atau e-learning menawarkan ke praktisan dalam penggunaan dan jarak yang tidak memerlukan tatap muka apalagi dalam saat new normal ini. Penggunaan aplikasi *online* atau website dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa harus menyediakan *server* khusus dan instalasi panjang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam suatu ruang kelas (Nur, 2020). *E-learning platform* juga menyediakan cara yang aman dan mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara siswa dan guru, berbagi konten berupa teks, gambar, video maupun audio. E-learning bertujuan untuk membantu pendidik memanfaatkan fasilitas *social networking* sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah menggunakan *online service learning*. Dengan target partisipan yaitu 10 guru dari SD Taman Agung, serta tim pelaksana berjumlah lima mahasiswa KKN Tematik Universitas Tidar. Berdasarkan Waldner (2012), pendekatan *online service learning* dalam pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para tenaga pendidik supaya dapat belajar bersama dalam simulasi

proses belajar mengajar dengan menggunakan kelas virtual (*online*), yang dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi (Nusanti, 2014). Pada tahap pertama, tim KKN pendamping melakukan persiapan pendampingan. Persiapan ini dilakukan melalui pemetaan masalah awal yang dihadapi oleh guru SD Taman Agung. Tahap kedua, layanan. Dalam tahap ini, tim melakukan pendampingan untuk bersama-sama dengan para pendidik melakukan simulasi pembelajaran virtual dengan menggunakan beragam media *online* sebagai media belajar. Dalam tahap ini, para pendidik dikenalkan ragam varian media daring yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dengan para siswanya. Baik media berbasis social media, *learning management system* (LMS), maupun pemanfaatan *video conference*. Tahap ketiga, refleksi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses pendampingan yang sudah dilakukan kepada para pendidik. Adapun waktu pendampingan dilakukan selama dua minggu pada Bulan Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pendampingan

Pada tahap pertama, tim KKN Pendamping melakukan persiapan pendampingan bagi para pendidik. Tim telah dibagi tugas dan peran masing-masing untuk melakukan studi awal masalah yang dihadapi pada lembaga pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini serta melakukan diskusi dengan pemangku kebijakan di SD Taman Agung.

Tim KKN pendamping mendapati bahwa persoalan yang dihadapi oleh tenaga pendidik adalah mengalami “fase kebingungan” masa transisi model pembelajaran yang efektif, antara masa normal menuju masa pandemi Covid-19. Karena pendidikan yang dikembangkan di SD tersebut masih sama dengan SD di tempat lain yang masih membatasi penggunaan media *online* dalam proses belajar mengajar. Kalaupun ada penggunaan media *online*, namun media tersebut masih belum digunakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Mereka masih banyak bertumpu dengan pendekatan klasikal dengan langsung tatap muka di kelas antara guru dengan siswa. Dari hasil studi awal tersebut,

maka tim melakukan diskusi dengan pemangku kebijakan di SD Taman Agung untuk melakukan pendampingan bagi para tenaga pendidik dalam redesign pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi Covid-19 ini.

Layanan Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah melakukan layanan pendampingan bagi tenaga pendidik di SD Taman Agung. Peserta yang terlibat dalam pendampingan ini adalah para pendidik mulai dari kelas 1 sampai 6. Proses pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan media social *WhatsApp Group*, serta melalui aplikasi *Zoom* sehingga layanan pendampingan bisa dilakukan lintas sektoral dan wilayah. Selain itu, pendampingan juga dilakukan secara intensif dengan tatap muka terbatas dengan beberapa pendidik yang masih dating ke sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Melalui virtual learning *WhatsApp Group* tersebut, para pendidik dikenalkan berbagai media *online* yang bisa dimanfaatkan dalam membuat proses belajar mengajar pembelajaran *online* secara efektif. Mulai dari bagaimana pemanfaatan media sosial (*WhatsApp*), *Learning Management System* (*Edmodo*, *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Seesaw*), *Video conference* (*Zoom*, *Google Meet*). Para pendidik bisa memilih berbagai media tersebut untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka di kelas masing-masing.

Untuk mempermudah penyampaian materi virtual learning ini, Tim KKN Pendamping juga telah membuat video tutorial *step by step* pembelajaran *online*, salah satunya tutorial penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Seesaw* dan beberapa aplikasi lain. Para pendidik dipandu secara bertahap oleh tim untuk memahami LMS *Seesaw*, serta mereka langsung praktek melalui laptop atau handphone mereka masing-masing, mulai dari materi instalasi program LMS *Seesaw*, setting kelas dalam *Seesaw*, membuat tugas dalam *Seesaw*, penilaian *Seesaw*, serta bagaimana kiat-kiat agar pemanfaatan LMS ini bisa maksimal. Hal inilah yang membedakan dengan tutorial pada umumnya, karena setiap tahapan telah diberikan materi sekaligus contohnya melalui video tutorial tahap demi tahap, baik untuk guru maupun untuk siswa.

Selain itu, para pendidik juga dikenalkan *video conference Zoom*, mulai dari pengenalan dan apa manfaat *video conference*, cara instalasi, cara membuat kelas *online* serta bagaimana mengoperasionalkannya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, mereka juga diajak praktek langsung bagaimana penggunaan *Zoom* dan bersama-sama melakukan *video conference* antar para pendidik.

Untuk mengawal tindak lanjut *virtual learning* bagi para pendidik ini, tim KKN pendamping juga melakukan pendampingan secara *offline* di SD Taman Agung sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama. Tim memberikan gambaran bahwa apa yang sudah diberikan dalam *virtual learning* adalah contoh media *online* yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik. Untuk pilihan mana yang terbaik, para pendidik bisa menyesuaikan atau menggunakan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan antara pendidik dan para siswa.

Setelah melalui tahapan layanan, tahapan berikutnya adalah refleksi hasil pendampingan. Dalam refleksi ini dapat dilihat dari *feedback* yang diberikan oleh pendidik pada saat mengikuti *virtual learning* melalui *Whatsapp Group*, maupun keputusan dalam penggunaan media *online* di masing-masing kelas.

Hasil refleksi dari proses *virtual learning* bagi pendidik memberikan respon yang sangat baik dan dirasakan memberikan manfaat yang cukup besar bagi mereka. Dengan adanya beberapa aplikasi ini, pendidik merasakan kemudahan saat menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil pantauan dari Tim KKN Pendamping sebagian besar mereka memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai media utama dalam penyampaian dan komunikasi materi dengan para siswa mereka. Untuk *Learning Management System (LMS)* masih digunakan sebagai media pendukung dalam mengumpulkan tugas, karena sangat mudah bagi mereka untuk memilah dan memberikan penilaian tugas dari siswa. *LMS* yang dipilih banyak yang menggunakan *Google Classroom*, dan sebagian memanfaatkan *Edmodo* dan *Seesaw*. Pilihan untuk penggunaan *Video Conferece (Zoom, Google Classroom)* masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan hanya sebagai media pendukung saja, karena para siswa sebagian besar merasa berat terkait

dengan kuota data *online* yang cukup besar. Para pendidik juga menyadari dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing siswa yang dihadapi oleh mereka.

Dari hasil kajian, beberapa sistem pembelajaran yang bisa dipakai secara *online* adalah sebagai berikut:

1. *Social Media (WhatsApp)*

Penggunaan media sosial, terutama *WhatsApp* ke dalam proses belajar-mengajar telah meningkat secara signifikan dalam beberapa waktu terakhir. Media sosial telah menjadi gerbang dinamis untuk memberikan informasi pendidikan di seluruh dunia sejak deteksi pandemi Covid-19 pada bulan Desember, 2019. Platform ini menyediakan berbagai pengalaman belajar dan lingkungan pengajaran yang baru dan menarik bagi para pendidik, yang tidak mungkin didapat dalam pendidikan tradisional (Sam, 2014). Dengan demikian, penggunaan *WhatsApp* akan menawarkan kesempatan yang lebih baik untuk pendidikan *online* terutama selama pandemi Covid-19. Sangat penting bagi sekolah untuk menggunakan teknik pengajaran yang inovatif dan pendekatan seperti media sosial selama krisis Covid-19 ini dan seterusnya.

Pendidik mengadakan sesi kelas di media sosial, saat menggunakan *WhatsApp* untuk menciptakan sumber daya bagi siswa dan melakukan diskusi pendidikan. Penggunaan *WhatsApp* akan menawarkan akses ke sumber belajar kapan saja dan di mana saja dan dalam berbagai bentuk seperti audio, video dan cetak, yang berpotensi akan meningkatkan pembelajaran yang mendalam dan memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dan mengembangkannya.

2. *Virtual Classroom*

Virtual Classroom adalah pilihan lain untuk proses pengajaran dan pembelajaran di kelas secara tatap muka, yang dapat diadopsi oleh pendidik¹⁶. Kelas virtual menawarkan materi kursus kepada peserta didik, Selain itu, menyediakan lingkungan hidup, kontekstual dan interaktif. Kelas virtual pada dasarnya adalah pengaturan kelas *online* di mana peserta didik bersama dengan guru mereka secara aktif terlibat dalam pertemuan instruksional sinkron. Seperti di dalam kelas tatap muka pengajaran dan belajar perusahaan, kelas virtual akan sama-sama membutuhkan baik instruktur dan siswa untuk masuk ke dalam kelas pada waktu yang

sama (Huang, 2020)

Pelaksanaan kelas virtual akan menjadi inisiatif yang akan memberikan kesempatan belajar *online* yang fleksibel bagi jutaan siswa untuk terus belajar dari rumah. Ini akan memberi siswa kesempatan untuk mengakses pelajaran/ceramah virtual yang akan membantu proses pembelajaran. (Nur, 2020)

3. *Mobile Learning*

Pengenalan perangkat genggam digital dan komputer pribadi serta penerimaan konsensual pedagogi baru di abad ke-21 telah mempercepat revolusi teknologi yang melihat lebih banyak siswa dan guru meningkatkan penggunaan perangkat elektronik di sekolah. *M-Learning* secara luas dianggap sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang dibantu dengan penggunaan perangkat mobile dan platform terkait lainnya (Pedro, 2018). Bentuk pembelajaran bersimpangan komputasi mobile dan *e-Learning* dan mengadopsi penggunaan teknologi mobile seperti *smartphone*, *Personal digital Assistant* (PDA), tablet PC dan laptop PC untuk mencapai kapan saja, di mana saja, di mana-mana belajar, yang menekankan peserta didik mobilitas dan personalisasi belajar (Chee, 2017).

MB-Learning memang merupakan paradigma pembelajaran yang menawarkan beberapa jalan belajar alternatif yang menjanjikan, yang mampu memberikan kesempatan belajar yang menarik bagi siswa selama pandemic ini berlangsung (Naciri 2020). Hal ini karena terjalin dengan kegiatan sehari-hari dan berlangsung Kapan saja dan di setiap lokasi, tidak perlu dalam ruang kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar, berkolaborasi, dan berbagi ide di antara mereka sendiri. Oleh karena itu, *M-Learning* adalah teknologi pendidikan penting yang harus diimplementasikan di sekolah untuk memberikan pendidikan berkelanjutan kepada siswa, terutama selama krisis pendidikan *Covid-19* ini.

Namun, berdasarkan proses pendampingan yang sudah dilakukan selama pandemic *Covid-19* menunjukkan bahwa media sosial *WhatsApp* dan *mobile learning* dengan menggunakan *handphone* masih menjadi elemen utama bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa pandemic *Covid-19* ini khususnya bagi pendidik di SD Taman Agung. Hal tersebut didasari pada kemampuan

dan kepemilikan gawai oleh siswa yang terbatas serta akses internet yang minimalis. Sehingga para pendidik harus menyesuaikan media yang digunakan agar tetap efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan guru dalam masa *new normal* dalam penggunaan media pembelajaran digital merupakan salah satu program yang menjadi solusi dalam masa pandemic yang memaksa tenaga pendidik untuk beralih model pembelajaran yang sebelumnya secara konvensional menjadi model pembelajaran *online*/dalam jaringan. Peraturan pemerintah yang menerapkan sistem pembelajaran *online*/dalam jaringan bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid pada peserta didik. Melalui pendampingan program ini para pendidik semakin mengetahui dan faham mengenai pembelajaran yang menggunakan media sosial. Hasil pantauan dari Tim KKN Pendamping sebagian besar mereka memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai media utama dalam penyampaian dan komunikasi materi dengan para siswa mereka. Untuk pengumpulan tugas mereka menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS yang dipilih banyak yang menggunakan *Google Classroom*, dan sebagian memanfaatkan *Edmodo* dan *Seesaw*. Pilihan untuk penggunaan *Video Conferece* (*Zoom*, *Google Classroom*) masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena para siswa sebagian besar merasa berat terkait dengan kuota data *online* yang cukup besar. Para pendidik juga menyadari dan menyesuaikan media yang digunakan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda.

Dari hasil pengarah dan pendampingan, penulis menyarankan bahwa pembelajaran secara *online* harus tetap berjalan dan dilakukan oleh peserta didik. Peraturan pemerintah yang menerapkan pembelajaran *online* merupakan usaha pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid pada peserta didik. Sehingga sosial distancing harus dilakukan untuk menyelamatkan banyak jiwa. Setiap orang harus menuruti apa yang diharuskan jika ingin mendapatkan hal yang baik. Karena penulis yakin akan ada hikmah dibalik kejadian seperti ini. Banyak tenaga pendidik yang awalnya tidak mengetahui teknologi dan

kurang memahami teknologi akan lebih mengetahui teknologi yang digunakan dalam pembelajaran secara *online*. Pendidik harus tetap memberikan pengetahuan yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring. Dengan pembelajaran secara daring ini tenaga pendidik dan peserta didik sama-sama dapat mengikuti perkembangan zaman. Serta dalam hal ini kerjasama dalam lembaga pendidikan akan lebih terasa guna membangun kualitas pendidikan tetap baik meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan dan penulisan artikel ini kami banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Astuty M.Pd. dan Indira Swasti Gama bhakti S.H, M.H. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian artikel kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Widya Ratna Kusumaningrum M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian artikel pengabdian masyarakat.
3. Tenaga pendidik SDN Taman Agung IV yang sudah bersedia berpartisipasi dalam jalannya kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Orangtua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Chee, Ken Nee, Noraffandy Yahaya, Nor Hasniza Ibrahim, and Mohamed Noor Hasan. (2017). "Review of Mobile Learning Trends 2010-2015: A Meta-Analysis." *Journal of Educational Technology & Society* 20, no. 2: 113–126.
- Effendi, Empy dan Hartono, Zhuang. (2005). *E-Learning: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huang, R H, D J Liu, A Tlili, J F Yang, and H H Wang. (2020). "*Handbook on Facilitating Flexible Learning during Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*." Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Liu, Peilin, Lei Shi, Wei Zhang, Jianan He, Chunxiao Liu, Chunzhong Zhao, Siu Kai Kong, Jacky Fong Chuen Loo, Dayong Gu, and Longfei Hu. (2017). "Prevalence and Genetic Diversity Analysis of Human Coronaviruses among Cross-Border Children." *Virology Journal* 14, no. 1. 230.
- Nur, M. R. O., Ardita, Y., & Oliviera, B. (2020). Digital Native Students' Perspectives of Online Games Use for Learning Grammar in English Class at Avizena.Edu Private Course. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 24-30. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.236>
- Pedro, Luís Francisco Mendes Gabriel, Cláudia Marina Mónica de Oliveira Barbosa, and Carlos Manuel das Neves Santos. (2018). "A Critical Review of Mobile Learning Integration in Formal Educational Contexts." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15, no. 1:10.
- Sam, D Praveen. (2016). "Learning beyond the Classroom through *WhatsApp*: An Informal Channel to Motivate Learners to Stay Connected." *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities* 6, no. 9:1826–1833.
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin, Iwan Kuswandi, Umar Al Faruq, Zulhijra Zulhijra, Khairudin Khairudin, and Khoiriyah Khoiriyah. (2020). "Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 3, no. 2:96–106.
- Waldner, Leora S, Murray C Widener, and Sue Y McGorry. (2012). "E-Service Learning: The Evolution of Service-Learning to Engage a Growing Online Student Population." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*: 123–150.

Muhammad Rauuf Oktavian Nur, Ginda Rakha Kusworo W., Ainun Ulyy Nasukha, Widya Ratna K.
Pemberdayaan Guru dalam Masa *New Normal* Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SD Taman
Agung 4 secara Daring

Way, Denny, Walter. (2006). *Online Testing
Research: Informing And Guiding
Transitions To Computerized*, (online)
([www.pearsonassessments.com/NR
/Online Test Research_wp0601.pdf](http://www.pearsonassessments.com/NR/Online_Test_Research_wp0601.pdf)),